

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) yaitu :

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2014:35) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan.

Sedangkan pengertian metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014:21) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”.

Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun secara simultan. Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perkembangan likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dan dapat mengetahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti perusahaan subsektor *food and beverages*. Penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan *food and beverages* pada tahun 2013-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014:58) definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:59), definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas yang diwakili oleh CR (*Current Ratio*), laba akuntansi, dan ukuran perusahaan.

1. Likuiditas yang di proyeksikan oleh CR (*Current Ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2012:121) pengertian *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

CR (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2. Laba Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:267), definisi laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya penghasilan itu.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t- 1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan deflator total aset

periode sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif.

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi Machfoedz (1994) dalam Jatnika (2013), ukuran perusahaan adalah:

“Suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).”

B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:59) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan definisi Irham Fahmi (2012:152) bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau imbalan berupa deviden, *capital gain*, serta keuntungan *non financial* lainnya atas investasi atau penyertaan modal yang telah dilakukan oleh investor.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.1.

Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Likuiditas yang Di Proyeksikan oleh CR (*Current Ratio*),
Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sumber: Kasmir (2014:129)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p style="text-align: center;">Sumber: Kasmir (2014:134)</p>	Rasio
2	Laba Akuntansi	Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sumber: Imam Ghozali dan Anis Chariri (2014:347)	$\Delta EAT = \frac{EAT_T - EAT_{t-1}}{TA_{t-1}}$ <p style="text-align: center;">Sumber: Sri Purwanti, dkk (2015)</p>	Rasio

3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara. Sumber: Machfoedz (1994) dalam Jatnika (2013)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$ Sumber: Annisa dan Kurniasih (2012)	Rasio
---	-------------------	---	--	--------------

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: *Return Saham*

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sumber: Brigham dan Houston (2010:215)	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Sumber: Jogiyanto (2013)	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Karena perusahaan *food and beverages* merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi ini berjumlah sebanyak 20 perusahaan.

3.3.2. Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2014:116), pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*.

Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.
- b. Perusahaan subsektor *food and beverages* mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut.
- c. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam satuan rupiah.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i>	20
Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. • Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut • Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah 	- (4) -
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	16

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3.3. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran data adalah laporan keuangan selama empat tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Penulis mengambil sampel pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dikarenakan mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu :

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari laporan laba rugi yang telah diaudit.
2. Data yang digunakan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dikarenakan selama tahun tersebut terdapat fenomena.
3. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 laporan keuangan tahunan yang dianggap sudah mewakili untuk dilakukan penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Subsektor *Food and Beverages*
yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.

4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta, Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
8	IIKP	Inti Agri Resources, Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah, Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi, Tbk.
14	SKLT	Sekar Laut, Tbk.
15	STTP	Siantar Top, Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.

Sumber: Data yang diolah kembali

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi,

dan catatan atas laporan keuangan, yang diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverages* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan meminta secara langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No.10 Bandung, kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan obyek yang akan penulis teliti. Penulis juga berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian

mempelajari data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

3.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu perubahan likuiditas, perubahan laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return* saham. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 < 0)$ Pengaruh likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \geq 0)$ Pengaruh likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 < 0)$ Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 \geq 0)$ Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 < 0)$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 \geq 0)$ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:35) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah likuiditas, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan *return* saham. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata-rata). Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2014:43) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}, Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Jumlah X_i dan jumlah Y_i

X_i = Nilai X ke- i sampai ke- n (untuk variabel independen)

Y_i = nilai Y ke- i sampai ke- n (untuk variabel dependen)

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilai setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat penjelasan distribusi dengan langkah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen, diukur berdasarkan perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar sebagai indikatornya. Untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan untuk menentukan kategori setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria : Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan Sangat Tinggi
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min)
- c. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
- e. Membuat daftar tabel frekuensi perubahan untuk setiap variabel penelitian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimal

Tabel 3.5
Kriteria Likuiditas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0 – 1,521
Rendah	1,522 – 3,043
Sedang	3,044 – 5,564
Tinggi	5,565 – 7,086
Sangat Tinggi	7,087 – 7,604

2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi sebagai variabel independen, diukur berdasarkan perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode

pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t- 1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1) sebagai indikatornya. Untuk menghitung laba akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \frac{EAT_T - EAT_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Untuk dapat melihat penilaian atas laba akuntansi, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimal

Tabel 3.6
Kriteria Laba Akuntansi

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	-0,211 - -0,044

Rendah	-0,043 – 0.124
Sedang	0,125 – 0,292
Tinggi	0,293 – 0,46
Sangat Tinggi	0,461 – 0,623

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, diukur berdasarkan logaritma dari total aktiva sebagai indikatornya. Untuk menghitung nilai perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Untuk dapat melihat penilaian atas ukuran perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimal

Tabel 3.7
Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	26,434 – 27,577
Rendah	27,578 – 28,721
Sedang	28,722 – 29,865
Tinggi	29,866 – 31,009
Sangat Tinggi	31,01 – 32,151

4. *Return Saham*

Return saham sebagai variabel dependen, merupakan tingkat pengembalian atau imbalan berupa deviden, *capital gain*, serta keuntungan *non financial* lainnya atas investasi atau penyertaan modal yang telah dilakukan oleh investor. *Return* saham diukur menggunakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu sebagai indikatornya. Untuk menghitung *Return* saham adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Untuk dapat melihat penilaian atas *return* saham, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimal

Tabel 3.8
Kriteria *Return Saham*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	-0,411 – 0,152
Rendah	0,153 – 0,716
Sedang	0,717 – 1,28
Tinggi	1,281 – 1,844
Sangat Tinggi	1,845 – 2,403

3.6.2 Analisis Asosiatif

Pengertian metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014:21) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham secara parsial dan simultan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.

Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*, dasar

pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

H_0 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Sampel diambil bukan dari populasi berdistribusi normal.

α : 0,05

Kriteria uji : Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \geq \alpha$), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \leq \alpha$), maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151), multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas.”

Jika terdapat korelasi yang kuat di mana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error semakin besar

pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Supardi (2013:157), rumus VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_t^2}$$

Menurut Supardi (2013:157), kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai $\leq 0,1$, atau nilai $VIF \geq 10$, diterima H_0 atau dikatakan sebagai multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), pengertian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glesjer, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.”

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* yang dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012:167), untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah:

“Keadaan di mana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual

pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.”

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012:139), uji t adalah sebagai berikut:

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.”

Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 < 0)$ Pengaruh likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \geq 0)$ Pengaruh likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 < 0)$ Pengaruh laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 \geq 0)$ Pengaruh laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 < 0)$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 \geq 0)$ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiono (2012:366), rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

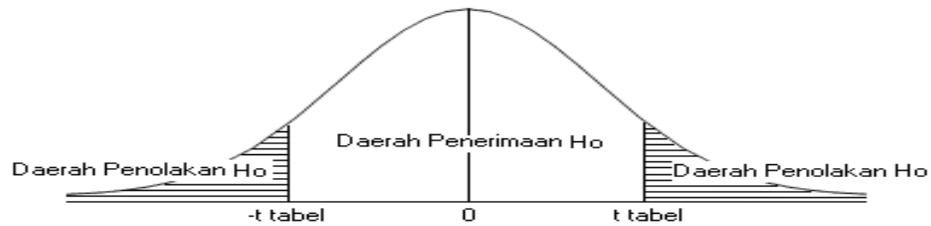
n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H₀) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H₀ diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H₀ ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012:137), yang dimaksud dengan uji F adalah sebagai berikut:

“Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

Uji F didefinisikan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas

95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_{01} : (\rho_1 = 0)$ Perubahan likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

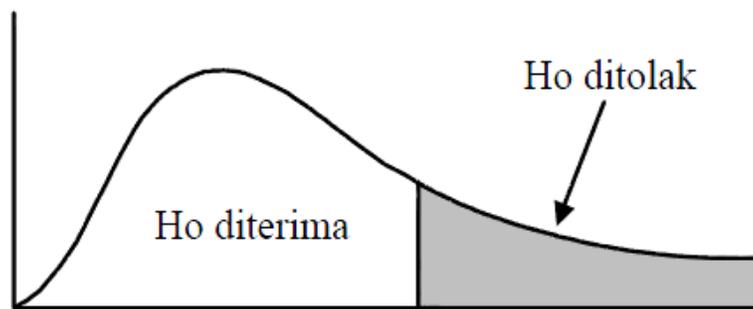
$H_{a1} : (\rho_1 \neq 0)$ Perubahan likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95% atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh profitabilitas dan mekanisme *return* saham sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penolakan Hipotesis

3. Uji Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiono (2012:270), mengemukakan analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual variable independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial Perubahan Likuiditas (X_1), Laba Akuntansi (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (Y), maka digunakan analisis linier sederhana.

Menurut Sugiono (2012:270), persamaan rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2012:277), mengemukakan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dihasilkan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Menurut Sugiono (2012:277), persamaan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return* saham

- a = Konstanta
- X_1 = Perubahan likuiditas
- X_2 = Laba akuntansi
- X_3 = Ukuran perusahaan
- e = Pengaruh faktor lain

4. Uji Korelasi

a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Menurut Sugiono (2012:248), terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- Korelasi *Product Moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- *Spearman Rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- *Kendall's Tau* : Digunakan untuk skala ordinal.

Menurut Sugiono (2012:248), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Menurut Sugiono (2012:256), korelasi koefisien tersebut didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sedang Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

5. Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:188), rumus determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan skripsi, yaitu pengaruh perubahan likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.3

Model Penelitian

